

**PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP ALAT PEMBAYARAN
NON TUNAI DALAM PELAKSANAAN JUAL BELI
(Studi Pada Pedagang Komplek Kampus Universitas Dehasen Bengkulu dan
Komplek Kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

ISTI SUNDARI APRIANI
NIM 1516140228

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M / 1440 H**

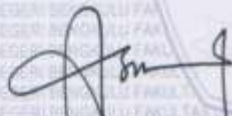
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Isti Sundari Apriani, NIM 1516140228 dengan judul "Pemahaman Masyarakat Terhadap Alat Pembayaran Non Tunai Dalam Pelaksanaan Jual Beli (Studi Pada Pedagang Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED Dan Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN)", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 03 September 2019 M

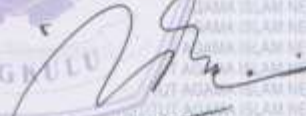
02 Muharram 1441 H

Pembimbing I



Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Pembimbing II



Idwal B, MA
NIP. 198307092009121005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)5127651771 Fax (0736)51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pemahaman Masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai dalam Pelaksanaan Jual Beli (Studi pada pedagang komplek kampus DEHASEN Bengkulu dan Komplek kampus IAIN Bengkulu)", oleh Isti Sundari Apriani NIM: 1516140228, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 06 Desember 2019/ 09 Rabi'ul Akhir 1441 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 18 Desember 2019 M

21 Rabi'ul akhir 1441 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnaini, M.A

NIP. 197304121998032003

Penguji I

Dra. Fatimah Yunus M.A

NIP. 196303192000032003

Sekretaris

Khairiah Elwardah, M.Ag

NIP. 197808072005012008

Penguji II

Eka Sriwahyuni, MM

NIP. 197705092008012014

Mengetahui,

Dekan

Dr. Asnaini, M.A.

NIP. 197304121998032003

MOTTO

*Man Jadda Wa Jadda
Barang Siapa Yang Bersungguh- Sungguh
Akan Mendapatkannya*

“sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Al-Insyarah : 6-8)




*Untuk Jadi Maju Memang
Banyak Hambatan. Kecewa Semenit Dua Meneit Boleh, Tapi
Setelah Itu Harus Bangkit Lagi.*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ✚ Kedua orangtuaku tercinta Ibuku Titin Suryana dan Ayahku Iskandar yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, dukungan, motivasi, serta doa yang selalu mengiringi langkahku.*
- ✚ Kedua Adikku tercinta dan tersayang Wahyu Hidayat, dan Muhammad Iksan yang selalu menyayangiku sepenuh hati dan selalu memberiku semangat.*
- ✚ Adik Sepupu ku Atur Nambela Wati, Yena Harmelawati, Nabila Pratami, M. Wildan yang selalu menyayangiku dan selalu memberikanku semangat.*
- ✚ Bucikku Nurhela yang sudah seperti orang tua kedua ku dan selalu menyayangiku selama ini.*
- ✚ Seluruh keluarga dari pihak ayah dan ibuku, nenekku,, datukku dan sepupuku.*
- ✚ Dosen Pembimbing terakhirku Ibu Dr. Asnaini, M.A, dan Bapak Idwal B. MA selaku dosen pembimbing dan pembahas tugas akhir saya, terima kasih pak, bu karena saya sudah dibantu selama ini, terima kasih untuk nasehat dan ilmu yang telah diberikan kepada ku.*
- ✚ Sahabat ku Tetobo Squad Lulu Legina, Puspita Pelda Indah, Nurhayati, Maria Nur Afifah yang selalu mendukungku dan menyemangatiku.*
- ✚ Sahabatku Family Kebau, Mardiana, Evi Tamala, Cindy Grasela, Melati Rahaya Syafitri, Resti Melinda Sari, Gizka Anggun Sari dan Liza Okta*

Viani yang selalu Membantuku dan memberi semangat dalam keadaan apapun

-  *Sahabat ku Rahmi Dwi apriani dan Nurfadila Nasution yang selalu membantuku dan selalu memberi semangat..*
-  *Teman seperjuanganku Perbankan Syariah VII G yang telah memberikan semangat untukku.*
-  *Almamaterku hijau tercinta Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu yang telah menempahku menjadi seorang yang lebih baik dari sebelumnya.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Pemahaman Masyarakat Terhadap Alat Pembayaran Non Tunai Dalam Pelaksanaan Jual Beli (Studi Pada Pedagang Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus Unived Dan Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus lain)", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 13 November 2019 M
16 Rabi'ul Awal 1441 H

Mahasiswa yang menyatakan



Isti Sundari Apriani
NIM 1516140228

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI

Nama : Isti Sundari Apriani
NIM : 1516140228
Program Studi : Perbankan Syariah
JudulSkripsi : Pemahaman Masyarakat Terhadap Alat Pembayaran Non Tunai Dalam Pelaksanaan Jual Beli (Studi Pada Pedagang Komplek Kampus Universitas Dehasen Bengkulu dan Komplek Kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)

Bahwasanya telah melakukan verifikasi plagiat melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/>. Skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiat.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan kembali.

Bengkulu, November 2019 M
Rabi'ul Awal 1441 H

Mengetahui Tim Verifikasi



Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

Mahasiswa yang menyatakan



Isti Sundari Apriani
NIM. 1516140228

ABSTRAK

Pemahaman Masyarakat Terhadap Alat Pembayaran Non Tunai Dalam Pelaksanaan Jual Beli
(Studi Pada Pedagang Komplek Kampus Universitas Dehasen Bengkulu Dan Komplek Kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)
Oleh Isti Sundari Apriani, NIM 1516140228.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman pedagang terhadap alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli di komplek kampus Universitas Dehasen Bengkulu dan komplek kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dan perbedaan pemahaman pedagang terhadap alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan di komplek kampus Universitas Dehasen Bengkulu dan komplek kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik analisis data *Miles dan Huberman*. dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ditemukan hanya sebagian kecil saja pedagang di komplek kampus Universitas Dehasen Bengkulu dan komplek kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang termasuk dalam kategori pemahaman relasional (*relation understanding*). Mayoritas pedagang di komplek kampus Universitas Dehasen Bengkulu dan komplek kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu masuk dalam kategori pemahaman intruksional, karena pada kategori intruksional ini masyarakat baru berada di tahaptahu atau hafal tetapi pedagang tidak tahu mengapa hal itu bisa terjadi, sedangkan perbedaan pemahaman masyarakat kususnya pedagang terhadap alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli di domplek kampus Universitas Dehasen Bengkulu dan komplek kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tidak ada perbedaannya karena dari dua tempat tersebut pemahamannya sama saja.

Kata Kunci :Pemahaman, Alat Pembayaran, Non Tunai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemahaman Masyarakat Terhadap Alat Pembayaran Non Tunai Dalam Pelaksanaan Jual Beli (Studi Pada Pedagang Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar K Komplek Kampus UNIVED Dan Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN)”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sekaligus Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan. .
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan saran saat pengajuan judul skripsi.
4. Yosy Arisandy.ST,M.M selaku Ketua Prodi perbankan syariah Syariah IAIN Bengkulu yang telah memberi saran dan motivasi demi kesuksesan penulis.

5. Kustin Hartini, M.M selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi selama bimbingan skripsi.
6. Kedua orang tuaku yang telah mencurahkan kasih sayang tiada batas tanpa mengenal lelah dan selalu memberi dukungan.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 13 November 2019 M
Rabi'ul Awwal 1440 H

Isti Sundari Apriani
NIM 1516140228

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.	5
D. Tujuan Masalah.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	6
G. Metode penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.	14
2. Pendekatan Penelitian.....	14
3. Waktu Dan Lokasi Penelitian	15
4. Informan Penelitian	15
5. Sumber Data	16
6. Teknik Pengumpulan Data	17
7. Teknik Analisis Data	19
H. Sistematika Penulisan	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemahaman	22
1. Pengertian Pemahaman.....	22

2. Bentuk- Bentuk Pemahaman	25
3. Pengertian Tingkat Pemahaman	25
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	27
B. Masyarakat	30
1. Pengertian Masyarakat	30
2. Ciri – ciri Masyarakat	32
3. Tipe – tipe Masyarakat	33
C. Alat Pembayaran	34
1. Pengertian Alat Pembayaran	34
2. Alat Pembayaran Non Tunai	35
3. Jenis-jenis Transaksi dan macam-macam Uang Elektronik	40

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Pedagang Komplek Kampus UNIVED Bengkulu.	49
B. Pedagang Komplek Kampus IAIN Bengkulu	50
C. Jenis Dagangan	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.	53
1. Deskripsi Informan.	53
2. Pemahaman pedagang tentang alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli di Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED.	54
3. pemahaman pedagang tentang alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli di Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN.	58
4. Perbedaan pemahaman antara pedagang tentang alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli di Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED dan Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN.	63
B. Pembahasan.	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	70
B. saran.	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

TABEL

Tabel 1 : Tabel 1.1.....	51
Tabel 2 : Tabel 1.2.....	52
Tabel 3 : Tabel 2.1.....	63

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar ACC Judul

Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar

Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar

Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Proposal

Lampiran 5 : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 : Halaman Pengesahan Pedoman Wawancara

Lampiran 8 : Pedoman Wawancara

Lampiran 9 : Kartu Bimbingan Skripsi, Bimbingan I Bimbingan II

Lampiran 10: Jadwal Penelitian Penyusunan Skripsi

Lampiran 11: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tanda modernisasi masyarakat dunia, termasuk Indonesia adalah adanya perkembangan alat pembayaran yang semakin pesat dan maju. Awalnya sistem barter antar barang yang diperjual belikan adalah alat pembayaran yang lazim yang digunakan di era pramodern. Adanya berbagai kesulitan dengan sistem barter mendorong munculnya satuan tertentu yang memiliki nilai pembayaran, yang dikenal dengan istilah uang. Hingga saat ini uang menjadi salah satu alat pembayaran utama yang berlaku dimasyarakat.¹

Uang adalah suatu benda yang dipergunakan oleh umum sebagai alat perantara. Untuk mempermudah proses pertukaran atau dengan kata lain dapat pula dinyatakan bahwa uang didefinisikan sebagai suatu benda yang diterima sebagai pembayaran penuh untuk suatu barang atau jasa dari seseorang yang mungkin tidak atau belum dikenal.² Dengan ditemukannya uang, kendala di atas dapat diatasi, bahkan fungsi uang tidak hanya sebagai alat tukar saja, melainkan beralih ke fungsi-fungsi lainnya yang jauh lebih luas seperti alat satuan hitung, penimbun kekayaan atau sebagai standar pencicilan hutang. Masyarakat pada umumnya menggunakan uang untuk membeli barang dan jasa, dimana ini menjamin kesediaan

¹ Tri Hendro, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 9

² Indra Darmawan, *Pengantar Uang Perbankan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 5

masyarakat dalam menjamin uangnya dengan barang-barang dan jasa-jasa sehingga setiap orang puas pada pekerjaannya yang sudah sesuai untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang.³

Perkembangan teknologi yang semakin canggih, turut berperan pada pertumbuhan sektor Di Indonesia telah terjadi perkembangan dalam hal transaksi dengan cara non tunai dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal tersebut terjadi karena semakin banyak pusat-pusat kegiatan ekonomi jasa terutama jasa perbankan. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang terjadi, pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus mengalami perkembangan dan perubahan. Teknologi yang berkembang pesat dalam sistem pembayaran mampu menggantikan peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis.

Yang menyediakan fasilitas pembayaran secara non tunai. Alat pembayaran non tunai yang berkembang saat ini dapat berupa di antaranya adalah kartu kredit, kartu debit, ATM, yang secara umum sudah dikenal oleh masyarakat luas. Bank Indonesia sebagai bank *central* memiliki wewenang dalam melaksanakan, memberi persetujuan maupun perizinan terhadap penyelenggaraan sistem pembayaran baik tunai maupun non tunai.

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 13

Menurut Bank Indonesia:

”Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) merupakan alat pembayaran dalam bentuk kartu dapat berupa kartu kredit, kartu *Automated Teller Machine* (ATM) dan/atau kartu debit. Sejalan dengan perkembangan tuntutan masyarakat akan kemudahan dalam bertransaksi, kini dunia perbankan telah memberikan solusi dengan inovasi-inovasi baru pada masyarakat dalam bertransaksi”.

Perkembangan jumlah penggunaan transaksi pembayaran non tunai semakin bertambah, dapat dilihat dari perkembangan jumlah volume Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yang beredar di Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Selain aspek ekonomi, aspek kemasyarakatan juga perlu untuk digali, untuk mengetahui bagaimana karakter masyarakat, agar diketahui seberapa besar potensi yang dapat berkembang dalam masyarakat mengenai pembayaran secara non tunai, sehingga dapat di terapkan kebijakan yang tepat dalam daerah masing-masing. Namun kemudahan itu berbanding terbalik dengan pemahaman masyarakat terhadap alat pembayaran Non Tunai tersebut. sehingga tidak jarang masyarakat belum mengetahui dan memahami apa itu alat pembayaran Non tunai.

Pemahaman menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah proses, cara, pembuatan memahami atau memehamkan. Menurut Sadiman: “ Pemahaman suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya

sendiri tentang pengetahuan yang pernah ditermánya.” Sedangkan masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama.⁴

Perkembangan dalam hal transaksi yang ada di Indonesia dengan cara non tunai sudah mulai berkembang di Kota Bengkulu, hal ini ditandai dengan telah banyaknya bank-bank yang mengeluarkan alat pembayaran non tunai seperti kartu kredit, kartu debit, ATM dan *e-money* dan dapat mempermudah transaksi jual beli.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan terhadap pemahaman pedagang mengenai alat pembayaran non tunai wawancara yang dilakukan kepada Nurhela, umur 39 tahun dengan pekerjaan sebagai penjual baju di Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED menyatakan bahwa “saya menggunakan alat non tunai yaitu ATM tetapi saya tidak mengetahui cara penggunaan ATM tersebut sehingga saya tidak menggunakan alat pembayaran non tunai dalam transaksi jual beli”.⁵

Sedangkan menurut Hastari umur 28 tahun pekerjaan penjual ayam geprek Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN menyatakan bahwa “saya mengerti apa itu alat pembayaran non tunai, alat pembayaran non tunai pembayaran tidak menggunakan uang secara langsung tetapi menggunakan kartu”.⁶

⁴ Vivi Anavisa Betriza, “Faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat pembayaran Non Tunai”, *Skripsi*, (2018).

⁵ Nurhela, *Pedagang jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED*, Wawancara Pada Tanggal 08 Agustus 2019.

⁶ Hastari, *Pedagang jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN*, Wawancara Pada Tanggal 08 Agustus 2019.

Berdasarkan latar belakang di pemahaman pedagang terhadap alat pembayaran non tunai masih kurang sedangkan alat pembayaran non tunai mempermudah transaksi jual beli antara pedagang dan konsumen, maka sesuai dengan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai

“PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI DALAM PELAKSANAAN JUAL BELI (Studi Pada Pedagang Komplek Kampus Universitas Dehasen Bengkulu dan Komplek Kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)

B. Batas Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah pedagang yang aktif dan mempunyai alat pembayaran non tunai di Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED dan Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman pedagang tentang alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli di Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED ?
2. Bagaimana pemahaman pedagang tentang alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli di Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN ?
3. Bagaimana Perbedaan pemahaman antara pedagang tentang alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli di Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED dan Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman pedagang tentang alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli di Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman pedagang tentang alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli di Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan pemahaman antara pedagang tentang alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli di Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED dan Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN

E. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Berharap dijadikan bahan evaluasi bagi pedagang yang diteliti untuk meningkatkan pemahamannya tentang Alat Pembayaran Non tunai dan dapat menerapkan dalam Pelaksanaan Jual Beli

b. Praktis

1. Memberi jawaban atas masalah yang diteliti
2. Guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S1

F. Penelitian Terdahulu

1. Nisa Indira Vhistika, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2017. Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Tingkat Pemahaman E-money dan Kemanfaaaatan Terhadap Minat Penggunaan E-money” Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Tingkat Pemahaman *E-money* terhadap Minat Menggunakan *E-money* pada Masyarakat Pemilik Uang Elektronik atau *E-money* di Wilayah Tanah Abang; (2) Pengaruh Kemanfaatan terhadap Minat Menggunakan *E-money* pada Masyarakat Pemilik Uang Elektronik atau *E-money* di Wilayah Tanah Abang; (3) Pengaruh Tingkat Pemahaman *E-money* dan Kemanfaatan Secara Bersama-sama terhadap Minat Menggunakan *E-money* pada Masyarakat Pemilik Uang Elektronik atau *E-money* di Wilayah Tanah Abang. Subjek penelitian ini adalah masyarakat pemilik uang elektronik atau *emoney* di Wilayah Tanah Abang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sejumlah 104 responden. Metode pengumpulan data dengan metode kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif Tingkat Pemahaman *E-money* terhadap Minat Menggunakan *E-money* pada masyarakat pemilik uang elektronik atau *E-money* di wilayah Tanah Abang yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,715, nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$), dan koefisien determinasi r^2 sebesar 0,367 ; (2) Terdapat pengaruh positif Kemanfaatan terhadap Minat Menggunakan *E-money* pada masyarakat pemilik uang elektronik atau *E-money* di wilayah Tanah Abang yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,910,

nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$), dan koefisien determinasi r^2 sebesar 0,782; (3) Terdapat pengaruh positif Tingkat Pemahaman *E-money* dan Kemanfaatan secara bersama-sama terhadap Minat Menggunakan *E-money* pada masyarakat pemilik uang elektronik atau *E-money* di wilayah Tanah Abang yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,789 atau 78,9% yang berarti bahwa Minat Menggunakan *E-money* pada Masyarakat Pemilik Uang Elektronik atau *E-money* di Tanah Abang dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pemahaman dan Kemudahan sebesar 78,9%.⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitiannya yaitu masyarakat tanah abang sedangkan subjek penelitian penulis pedang jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED dan jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN. Disisi perbedaan terdapat pula persamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis yaitu sama sa meneliti alat pembayaran non tunai.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Dian Astuti program ekonomi syariah yang berjudul : ” Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Penggunaan *E-Money* Dalam Perspektif Islam”. Uang Elektronik (*Electronic Money*) adalah alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh

⁷ Nisa Indira Vhistika, “Pengaruh Tingkat Pemahaman E-money dan Kemanfaatan Terhadap Minat Penggunaan E-money”, *Skripsi*, (2017)

pemegang kepada penerbit” Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip* yang digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut. Nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana pengaruh persepsi terhadap minat penggunaan *T-Cash* pada dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, bagaimana pengaruh pengetahuan produk terhadap minat penggunaan *T-cash* pada dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dan bagaimana perspektif ekonomi islam terhadap penggunaan *e-money* dalam bertransaksi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari persepsi dan pengetahuan produk pada konsumen terhadap minat penggunaan *T-cash* serta untuk mengetahui penggunaan *e-money* dalam bertransaksi jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan sifat penelitian filsafat profitisme yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel ialah menggunakan Sampel Jenuh. Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel persepsi konsumen tidak berpengaruh positive terhadap minat penggunaan *t-cash*. Hal ini ditunjukkan

dengan perolehan nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar $0,276 > 0,05$. Sedangkan untuk hasil signifikansi variabel pengetahuan produk (X2) terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga variabel tersebut berpengaruh secara positif terhadap minat penggunaan t-cash. dan diperoleh hasil R *Square* sebesar 0,367. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel persepsi (X1) dan pengetahuan produk (X2) terhadap minat penggunaan (Y) sebesar 3,67%. Sedangkan sisanya sebesar 63,3 % dipengaruhi oleh indikator lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, sedangkan dalam perspektif ekonomi islam dalam penggunaan e-money dalam bertransaksi sesuai dengan prinsip syariah yaitu tidak mengandung maysir, tidak mengandung riba, tidak mengandung israf dan tidak digunakan untuk objek haram dan maksiat.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada pendekatannya penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, variabelnya juga berbeda. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti penggunaan *electronic money*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Setiani Prodi Ilmu Ekonomi yang berjudul “ Faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat pembayaran Non tunai”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

⁸ Tri Dian Astuti, “Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Penggunaan E-Money Dalam Perspektif Islam” *Skripsi*, (2018)

faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pembayaran non tunai di Kota Purbalingga. Dalam penelitian ini perilaku penggunaan alat pembayaran non tunai sebagai variabel dependen dan persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan dan kepercayaan sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan *Theory Acceptance Model* (TAM) sebagai kerangka dasar penelitian. Penelitian ini mengambil sampel pada responden yang menggunakan alat pembayaran non tunai di Kota Purbalingga. Sampel diambil dengan menggunakan metode stratified random sampling. Kuesioner yang tersebar sejumlah 110 dan diolah sebanyak 110 sampel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS statistics ver 21*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai sedangkan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai.⁹ Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, alat pengumpulan data pada penelitian terdahulu yaitu kuisisioner sedangkan pada penelitian ini menggunakan wawancara. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti Alat Pembayaran Non Tunai.

⁹ Rahayu Setiani, "Faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai", *Skripsi*, Program Studi Ilmu Ekonomi, (2018).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Heru Akhmadi Politeknik Keuangan Negara STAN yang berjudul “ Tinjauan Pelaksanaan Pembayaran Non Tunai pada Belanjaan Bantuan sosial”. Bantuan sosial merupakan instrumen pemerintah dalam melakukan kebijakan fiskal untuk menanggulangi kemiskinan. Sistem pembayaran tunai yang diberikan kepada penerima bantuan sosial program keluarga Harapan masih memiliki kelemahan baik dari sisi manfaat sosial maupun manfaat ekonomikhususnya program inklusi keuangan. Mengatasi hal ini, pemerintah melakukan uji coba pembayaran non tunai sejak tahun 2016. Penelitian ini mencoba menggali faktor-faktor kesuksesan dalam sistem pembayaran non tunai daengan kasus program Keluarga Harapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlunya melakukan penyesuaian seperti penyempurnaan mekanisme pembayaran, peningkatan pemahaman keuangan penerima bantuan, penggunaan NIK sebagai basis data penerimaan bantuan sosial, penyederhanaan kelembagaan, integrasi program bantuan sosial serta pengembangan sistem informasi bantuan sosial.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terdahulu pada obyek dan waktunya, alat pengumpulan data pada penelitian terdahulu yaitu kuisisioner sedangkan pada penelitian ini menggunakan wawancara. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti Alat Pembayaran Non Tunai.

¹⁰ Muhammad Heru Akhmadi, “Tinjauan Pelaksanaan Pembayaran Non Tunai pada Belanjaan Bantuan Sosial”, *Jurnal Indonesia Treasury Review*, No. 1, (2017), Volume 2.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Firman Ramadhan UNDIP Semarang yang berjudul “ Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan *E-Money*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk menggunakan *e-money* di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Berdasarkan model penerimaan pasca IS (TAM) yang mempertimbangkan faktor-faktor yang diketahui, focus adalah untuk mempelajari pengaruh persepsi manfaat, persepsi mudah digunakan, dan persepsi keamanan dan risiko. 243 kuesioner yang telah diisidikumpulkan dan dianalisis untuk memeriksa tiga hipotesis yang terkait dengan model. Data yang terkumpul kemudian dianalisis pada tiga tingkat. Pertama, statistik deskriptif dihitung untuk mendapatkan gambaran umum karakteristik sampel. Kedua, korelasi bivariat antar variable dianalisis berkenaan dengan korelasi antara skala variabel dan variable mediator. Tahap akhir analisis menggunakan analisis regresi untuk mengidentifikasi keberadaan asosiasi dan hubungan antara variable dependen dan independen. Akhirnya, temuan menunjukkan bahwa persepsi mudah digunakan dan persepsi keamanan dan persepsi risiko secara signifikan mempengaruhi minat penggunaan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan.¹¹ Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian

¹¹ Andi Firman Ramadhan, “Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan E-Money”, (*JDEB*, , No. 2, (2016), Volume 13.

sebelumnya yaitu penelitian terdahulu pada obyek dan waktunya, alat pengumpulan data pada penelitian terdahulu yaitu kuisisioner sedangkan pada penelitian ini menggunakan wawancara. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti Alat Pembayaran Non Tunai.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung kelapangan guna memperoleh data yang terlengkap dan valid mengenai pemahaman masyarakat terhadap alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli (studi pada pedagang jl. meranti no. 32, sawah lebar komplek kampus unived dan jl. raden fatah pagar dewa bengkulu komplek kampus iain).¹² dan juga peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari kepustakaan baik berupa buku, ensklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.¹³

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif kualitatif*, penelitian ini sebagai prosedur

¹² Salmon Priaji Martana, "Problematika penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia", *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, No. 1, (2006), Volume 3, h.59

¹³ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra*, No. 1, (2005) Volume 8, h. 68

penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dalam bentuk tindakan kebijakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Bengkulu terhadap alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli. Dimana peneliti akan melihat kualifikasi kepehaman dengan membedakan jumlah paham pasif dan paham aktif.¹⁴ jadi, disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami kondisi pada suatu lingkungan tertentu yang biasanya menggunakan analisis pada risetnya.

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2019. Penelitian ini mengambil dua lokasi di wilayah Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED dan Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN.

4. Subjek/ Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu 30 orang dari 193 pedagang. Terdiri dari 15 informan di Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar komplek kampus UNIVED dan 15 informan Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Kkomplek kampus IAIN. Pada informan dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang dipilih yang relevan dengan maalah penelitian tertentu.

¹⁴ Subandi, “ Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan”, *Jurnal Harmonia*, No. 2 (2007), Volume 11, h. 176

Pada penelitian ini memiliki dua kriteria informan, pada saat melakukan penelitian di wilayah Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED dan Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN, yaitu sebagai berikut:

- a) Informan merupakan pedagang tetap (pedagang aktif) di wilayah Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED dan Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN.
- b) Informan yang mempunyai alat pembayaran non tunai.

5. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau berasal dari sumber data utama. Yaitu berwujud tindakan atas pengalaman dan kata – kata dari pihak yang terlibat dengan masalah yang diteliti secara langsung pada pedagang Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED dan Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN.

b. Data sekunder

Data sekunder, yaitu informasi yang di peroleh secara tidak langsung seperti data yang di peroleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian, buku, karya ilmiah, jurnal,

penelitian terdahulu dan dokumen yang relevansinya dengan penelitian ini .¹⁵

6. Teknis pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Jadi observasi dalam penelitian ini dengan langsung melakukan pengamatan dilapangan.¹⁶

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi langsung dengan mengamati fenomena yang terjadi pada pada pedagang Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED dan Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN.

b. Wawancara

Wawancara adalah Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan. Menggunakan tanya jawab yang bisa langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi.¹⁷

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Ed.Rev, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 225

¹⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 105

¹⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian*h. 130

Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur melalui pedoman wawancara, adapun wawancara dilakukan kepada informan penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian ini. Dalam penelitian ini ditunjukkan pada pedagang Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED dan Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis / gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.¹⁸

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil dari dokumen yang ada, bisa berupa surat kabar, majalah, buku teks, dan sumber-sumber punjang lainnya yang dijadikan sebagai referensi penulis yang berkaitan dengan pedagang Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED dan Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN terhadap alat pembayaran non tunai.

d. Studi perpustakaan (*library research*)

Penelitian perpustakaan untuk mendapatkan data sekunder melalui pengumpulan dan penyelidikan data – data pada

¹⁸ Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal FPTK*, No.1, (2013), Volume XX, h. 84.

kepustakaan khususnya yang berhubungan dengan pokok masalah yang diteliti.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode miles dan huberman karena penelitian kualitatif ini melakukan pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan terhadap jawaban yang diwawancarai bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, saat tertentu, diperoleh dan dianggap kredibel.¹⁹

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan maka analisis data yang digunakan dengan teknik sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Reduksi data):

Reduksi data yaitu proses berupa membuatsingkatan, memasukan tema dan membuat batasan- batasan permasalahan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertegas memperpendek dan membuat fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.²⁰

2) *Display data* (penyajian data)

Salah satu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset yang dapat dilakukan.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R Dan D...*,h. 246

²⁰Subandi, *Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan ...*,h.178

Dengan melihat penyajian data, penelitian akan mengerti apa yang akan terjadi dalam bentuk utuh. Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data (*display data*). Teknik penyajian data dalam berbagai bentuk seperti table dan pemaparan singkat.²¹

3) *Verification*

Dari awal pengumpulan data, penelitian harus sudah mengerti apa arti dari hal- hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan- pencatatan data. Data yang dikumpul dianalisis secara kualitatif untuk ditarik kesimpulan .²²

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dan memahami isi dari skripsi ini secara keseluruhan, penulis membuat sistematika penulisan atau garis besar dari penulisan skripsi ini yang terbagi atas lima bab dengan masing-masing diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori merupakan bagian yang menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian berisi teori tentang pemahaman, masyarakat, alat pembayaran dan non tunai.

²¹Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* ...,h. 249

²² Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* ...,h.252

BAB III Gambaran umum objek penelitian merupakan bagian yang menggambarkan/menjelaskan objek yang diteliti seperti: pedagang, tabel pedagang,

BAB IV Hasil dan pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V Penutup merupakan bagian terakhir dalam penelitian skripsi. Bagian ini memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkannya kedalam suatu makna atau proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui realitas melalui sentuhan dengan pancaindra.²³ Pemahaman Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman dapat diartikan sebagai suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.²⁴

Kemudian definisi pemahaman menurut para ahli. Menurut “Gadamer dalm buku Abdul Mukti Ro’uf menyatakan bahwa pemahaman adalah proses produksi dan makna yang berarti penafsiran yang merupakan proses produksi makna yang berarti penafsiran, yang merupakan dinamis antara wacana penafsiran dengan wacana teks dan konteks”.²⁵

Pemahaman meliputi perilaku menerjemahkan, menafsirkan, menyimpulkan atau mengekstrapolasi (memperhitungkan) konsep

²³ Sayyid Muhammad, *Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Cet. 1, (Depok: Gema Insani, 2007), h. 87

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2006.

²⁵ Abdul Mukti Ro’uf, *Kritik Nalar Arab Muhammad ‘Abid Al-Jabiri*, Cet. 1, (Yogyakarta:LKIS, 2018), h. 17

dengan menggunakan kata kata atau simbol simbol lain yang dipilihnya sendiri. Menurut Sadiman: “Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Menurut Nana Sudjana:

“Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memeberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Aspek pemahaman ini menyagkut kemampuan seseorang dalam menangkap makna suatu konsep dengan kalimat sendiri “. ²⁶

Pemahaman menurut “bloom adalah kemampuan menangkap sesuatu yang mampu mengungkapkan materi yang disajikan kedalam bentuk yang dapat dipahami, kemampuan, interprestasi dan mengklasifikasikannya”. Sementara, menurut poesprodjo bahwa:

“pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain di dalam erlebnis (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pemahaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain” .²⁷

Sementara itu, menurut Benyamin S.Bloom dalam Buku Kelvin Selfert:

Pemahaman adalah Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya. Misalnya, terjadinya inflasi mata uang. Hal ini dianggap pemahaman, selama para siswa tidak

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mangajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 24

²⁷ Anas sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.50

hanya sekedar mengulang pernyataan yang diajarkan para guru tentang pokok dari bahasan tersebut.²⁸

Selanjutnya, pemahaman yaitu kemampuan menggunakan informasi dalam situasi Yang tepat, mencakup kemampuan untuk membandingkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi karakteristik, menganalisis dan menyimpulkan.²⁹

Selain itu pemahaman juga dapat didefinisikan sebagai proses, perbuatan, dan cara memahami. Pemahaman dalam proses pembelajaran adalah sebuah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang itu mampu dalam memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.³⁰

Berdasarkan penjelasan dari teori-teori diatas. Maka, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu proses atau kemampuan seseorang dalam mengetahui, mengingat, menjelaskan atau menafsirkan sesuatu baik dengan ungkapan atau tingkah laku, dengan ungkapan atau tingkah laku, dengan menggunakan bahasa atau cara tersendiri.

²⁸ Kelvin Seifert, *Pedoman Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan*, Cet.1, (Yogyakarta: Ireisod, 2012), h. 151.

²⁹ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), h. 99-100

³⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Pengertian Pemahaman Dalam Pembelajaran*, dikutip dari <http://www.referensimakalah.com/2013/05/pengertian-pemahaman-dalam-pembelajaran.html>, pada hari Sabtu, tanggal 27 Oktober 2018, pukul 08.31 WIB.

2. Bentuk-Bentuk Pemahaman

- a. Pemahaman Intruksional (*Intructional Understanding*). Pada tingkatan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada pada tahap tahu atau hapal tetapi dia belum atau tidak tahu mengapa hal itu bisa dan dapat terjadi. Lebih lanjut, masyarakat dapat tahapan ini juga belum tahu atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan yang berkaitan .
- b. Pemahaman Rasional (*Relation Understanding*). Pada tahapan tingkatan ini menurut Skemp: “Masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hapal tentang suatu hal, tetap ia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi. Lebih lanjutnya, ia dapat menggunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain.”³¹

3. Pengertian Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman adalah seberapa mampukah seorang dalam menguasai dan membangun makna dari pikirannya serta seberapa mampukah seseorang tersebut menggunakan apa yang dikuasainya dalam keadaan lain. Bloom menjelaskan ada tiga tipe kemampuan pemahaman, yaitu: pertama, *translasi* (kemampuan menjelaskan), kedu , *interpretasi* kemampuan menerjemahkan), ketiga *Ekstrapolasi*

³¹ Mahase Kapadia, *Daya Ingat: Bagaimana Mendapat Yang Terbaik*, (Jakarta: Pustaka Populer Obot, 2001), h. 12-13

(kemampuan meramal).³² Dalam tingkatan pemahaman terbagi menjadi tiga bagian:

a. Tingkat Paham

Tingkat paham dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Meskipun begitu, dalam tingkatan pengetahuan ini, orang yang paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang dipahaminya di permasalahan yang sesungguhnya (di dunia nyata).

b. Tingkat Cukup Paham

Tingkat cukup paham adalah kemampuan seseorang menyatakan pendapat hanya sekedar mengetahui yang sumbernya belum bisa di pertanggung jawabkan atau bahkan bisa dibilang masih jadi simpang siur.

c. Tingkat Tidak paham

Tingkat tidak paham adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan menyatakan pendapatnya tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti akan suatu hal serta dapat di realisasikan dalam dunia nyata.

³² Maryeni, *Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar*

4. Faktor faktor yang mempengaruhi pemahaman

a. Faktor internal

1) Usia

Faktor usia menjadi proses dalam perkembangan mental yang baik, pada usia tertentu, tidak akan secepat ketika berumur belasan tahun.

Sebagaimana dijelaskan oleh Abu Ahmadi dalam Sudaryanto faktor faktor yang mempengaruhi pemahaman adalah bahwa daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur.

2) Pengalaman

Pengalaman adalah sumber dari pemahaman, pengalaman juga adalah cara untuk memperoleh kebenaran dari setiap pemahaman. Jadi, pengalaman dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

3) Intelegensia

Diartikan sebagai suatu kemampuan dalam belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi

seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

4) Jenis kelamin

Perbedaan pusat memori pada perempuan lebih baik dari otak laki-laki, perempuan mampu mengingat yang kuat dari pada laki-laki dalam menerima atau mendapat informasi, sehingga kaum perempuan punya pemahaman yang lebih cepat dibandingkan kaum laki-laki.

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan

Suatu kegiatan dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Menentukan mudah tidaknya seseorang dalam memahami yang diperolehnya

2) Pekerjaan

Pekerjaan andil dalam mempengaruhi tingkat kepahaman seseorang, karena pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi baik itu sosial ataupun budaya, dan ini akan mempengaruhi tingkat kepahaman seseorang.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya sangat berpengaruh pada pemahaman seseorang. Karena seseorang mampu memperoleh sesuatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain. Dan status ekonomi seseorang juga dapat mempengaruhi ketersediaan fasilitas yang diperlukan dalam menunjang kegiatan tertentu, dan sangat mempengaruhi pemahaman seseorang.

4) Lingkungan

Faktor lingkungan seseorang juga dapat mempengaruhi pemahaman seseorang. Karena seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga buruk. Dalam lingkungan seseorang dapat memperoleh pengalaman yang sangat berpengaruh pada cara berfikir.

5) Informasi.

Informasi dapat memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.³³

Jadi, sesuai pemikiran peneliti faktor-faktor yang sangat mempengaruhi pemahaman masyarakat pada kategori internal merujuk pada faktor pengalaman, karena masyarakat lebih bisa

³³ Sudaryanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman*, dikutip dari <http://kesehatanlingkunganmasyarakat.blogspot.com/2012/03/fhdfhdfh.html>, pada hari sabtu, tanggal 27 Oktober 2018, pukul 09:30

menambahkan wawasan dan pengetahuan mereka melalui pengalaman. Kemudian kalau dari faktor eksternal menurut peneliti cenderung semua dari faktor eksternal itu mempengaruhi pemahaman masyarakat.

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah istilah yang sangat lazim digunakan untuk menyebut suatu kesatuan manusia yang berasal dari bahasa Arab yaitu *Syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi, yang kemudian mengalami perubahan dalam bahasa Indonesia menjadi masyarakat. Masyarakat adalah suatu kesatuan manusia yang saling berinteraksi dan saling terkait oleh suatu rasa dan identitas yang sama dalam dirinya.³⁴

Ada beberapa definisi masyarakat yang dikemukakan oleh para ahli, menurut :

“Linton berpendapat bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga dapat mengorganisasikan diri dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu”. Kemudian menurut “Mac Laver menyatakan bahwa Masyarakat adalah sekelompok manusia yang mendiami teritorial tertentu dan mempunyai sifat-sifat yang

³⁴ Siti Maizani, “Pemahaman Masyarakat Keluarga Pagar Dewa Terhadap Produk Gadai Emas Di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu”, *Skripsi*, (2018), h. 24.

saling tergantung mempunyai pembiasaan kerja dan kebudayaan bersama”.

Selain itu, dalam teori “Wallace dan Alison mengatakan bahwa Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain”.³⁵

Sedangkan menurut, Soejono Soekanto dalam buku Dodiet Aditya Setyawan, menyatakan :

“Masyarakat atau kelompok adalah menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal disuatu wilayah (secara geografis) dengan batas-batas tertentu, dimana yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar dari anggota-anggotanya dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayah nya.”³⁶

Berbeda dengan Soejono, “Hendropuspito mendefinisikan bahwa masyarakat sebagai kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentingan sama”.

Sementara pendapat dari Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany dalam buku Abbudin Nata, menyatakan :

“Masyarakat adalah sebagai tempat di mana individu dan kelompok berinteraksi, menjalin hubungan sesamanya, dimana usaha terpadu, saling memahami dan menyatakan rasa masing-masing. Motivasi dan kebutuhan dapat dipenuhi, dan lain-lain. Semasa berinteraksi inilah

³⁵Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, Edisi Pertama (Jakarta : Kencana, 2012), h. 42

³⁶Dodiet Aditya Setyawan, *Konsep Dasar Masyarakat*, (Surakarta : ASKEB, 2012), h. 2

individu dan kelompok perlahan-lahan membina kesatuan sehingga sampai terwujud satu kesatuan ummah dan insan sejagat”.³⁷

Menurut teori struktural fungsional, masyarakat sebagai suatu sistem memiliki struktural yang terdiri atas banyak lembaga. Masing-masing lembaga memiliki fungsi sendiri-sendiri. Struktur dan fungsi dengan kompleksitas yang berbeda-beda ada pada setiap masyarakat, baik masyarakat modern maupun masyarakat primitif.³⁸

Masih banyak pemikir yang membuat definisi tentang masyarakat. Jadi, dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat adalah suatu kesatuan manusia baik individu atau kelompok yang hidup di suatu wilayah dengan tujuan bekerja sama untuk bisa saling berinteraksi di lingkungannya.

2. Ciri-Ciri Masyarakat

- a. Kelompok manusia yang disebut masyarakat memiliki suatu perasaan bersatu, bahkan *sence of belonging* yang relatif sama sampai tingkat kepentingan tertentu.
- b. Kelompok manusia tersebut hidup dan bekerja dalam suatu kerangka yang sama untuk waktu yang lama.
- c. Kelompok manusia tersebut menyelenggarakan hidupnya dalam suatu kerangka organisatoris yang tumbuh dari kebiasaan atau kesepakatan diam-diam

³⁷ Abbudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 57

³⁸ Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori...*, h. 46

- d. Kelompok manusia tersebut terdiri dari kelompok-kelompok yang lebih kecil baik kelompok dalam alur *genealogis* maupun dalam alur *organisatoris*.³⁹

3. Tipe-Tipe Masyarakat

- a. Berdasarkan Perkembangan

a) *Cressive Institution*

Merupakan lembaga masyarakat yang paling primer, yang secara tidak sengaja tumbuh dari adat istiadat masyarakat. Misalnya : yang berkaitan dengan hak milik, perkawinan, agama.

b) *Enacted Institution*

Lembaga masyarakat yang secara sengaja dibentuk untuk memenuhi tujuan tertentu. Misalnya: Perdagangan dan pendidikan.

- b. Berdasarkan Fungsinya

a) *Operative Institution*

Lembaga masyarakat yang menghimpun pola-pola atau tata cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan, seperti lembaga industri.

b) *Regulative Institution*

³⁹Eko Handoyo, DKK, *Studi Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta : Ombak IKAPI, 2015), h. 3

Lembaga yang bertujuan untuk mengawasi adat istiadat atau tata kelakuan yang tidak menjadi bagian mutlak dari lembaga itu sendiri.⁴⁰

C. Alat pembayaran

1. Pengertian alat pembayaran

Pengertian alat pembayaran sendiri adalah alat atau barang yang digunakan untuk memindahkan dana dari suatu kegiatan ekonomi. Di zaman modern ini, kita mengenal uang sebagai alat pembayaran yang umum digunakan. Hidup kita tak akan lepas dari transaksi jual beli ataupun tukar menukar barang. Hampir tiap hari atau setidaknya setiap minggu kita melakukan transaksi jual beli, terutama membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari. Transaksi ini bisa terjadi diwarung, toko, supermarket hingga toko online. Alat pembayaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari transaksi sehari-hari. Tiap negara memiliki mata uang sendiri yang berbeda satu sama lain dan digunakan oleh masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari guna melakukan transaksi.

Pengertian alat pembayaran serta transaksi juga pasti sudah bukan istilah asing bagi kita yang memang menyukai kegiatan berbelanja, baik secara online maupun offline. Tak sekedar membelanjakan uang untuk barang-barang kebutuhan namun juga untuk barang-barang yang sifatnya sebagai pemenuhan hobi, seperti buku, makanan, *action*

⁴⁰Dodiet Aditya Setyawan, *Konsep...*,h. 6

figure, dan lain-lain. Hal ini semakin didukung dengan banyaknya toko-toko baik *online* maupun *offline* yang semakin menjamur. Terutama toko *online* karena memanfaatkan kecanggihan teknologi masa kini yaitu internet dan juga perangkat *smartphone*. Toko *online* dapat dengan mudah kita temukan dimana saja, mulai dari website, blog hingga akun media sosial yang khusus digunakan untuk menjual barang.

2. Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*)

E-Payment didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu dan *E-Payment* juga sering disebut dengan Uang Elektronik (*Electronic Money*). Penggunaannya harus menyetorkan uangnya terlebih dahulu kepada penerbit dan disimpan dalam *media elektronik* sebelum menggunakannya untuk keperluan bertransaksi. Ketika digunakan, nilai uang elektronik yang tersimpan dalam media elektronik akan berkurang sebesar nilai transaksi dan setelahnya dapat mengisi kembali (*top-up*). Media elektronik untuk menyimpan nilai uang elektronik dapat berupa chip atau server. Penggunaan uang *elektronik* ini sebagai alat pembayaran yang inovatif dan praktis diharapkan dapat membantu kelancaran pembayaran kegiatan ekonomi yang bersifat massal, cepat dan mikro, sehingga perkembangannya dapat membantu kelancaran transaksi di jalan tol, di bidang transportasi seperti kereta api maupun angkutan umum lainnya atau transaksi di *minimarket*, *food court*,

pajak, parkir dan layanan samsat Perkembangan *E-Payment* diharapkan pula dapat digunakan sebagai alternatif alat pembayaran non tunai yang dapat menjangkau masyarakat yang selama ini belum mempunyai akses kepada system perbankan. *E-Payment* juga dapat didefinisikan sebagai alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

1. diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit;
2. nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti *server* atau *chip*;
3. digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut;
4. nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Dasar Hukum Penyelenggaraan Uang Elektronik telah diatur dalam :

1. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*).
2. Surat Edaran Bank Indonesia No.11/11/DASP tanggal 13 April 2009 perihal Uang Elektronik (*Electronic Money*).

Penggunaan Uang Elektronik sebagai alat pembayaran dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi transaksi pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai.
2. Tidak lagi menerima uang kembalian dalam bentuk barang (seperti permen) akibat pedagang tidak mempunyai uang kembalian bernilai kecil (receh).
3. Sangat *applicable* untuk transaksi massal yang nilainya kecil namun frekuensinya tinggi, seperti: transportasi, parkir, tol, fast food, dll.

Walapun di satu sisi terdapat beberapa manfaat dari Uang Elektronik, tetapi di sisi lain terdapat risiko yang perlu disikapi dengan kehati-hatian dari para penggunanya, seperti :

1. Risiko uang elektronik hilang dan dapat digunakan oleh pihak lain karena pada prinsipnya uang elektronik sama seperti uang tunai yang apabila hilang tidak dapat diklaim kepada penerbit.
2. Risiko karena masih kurang pahamnya pengguna dalam menggunakan uang elektronik, seperti pengguna tidak menyadari uang elektronik yang digunakan ditempelkan 2 (dua) kali pada reader untuk suatu transaksi yang sama sehingga nilai uang elektronik berkurang lebih besar dari nilai transaksi.

Jenis *Electronic Payment System* Menurut Anderson, *E-Payment* sistem diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, yaitu: ⁴¹

- a. Sistem pembayaran kartu kredit online. Sistem pembayaran ini digunakan setelah ditemukannya *small plastic card* pada sistem tersebut. Kebanyakan digunakan dalam pembelian melalui internet dan memiliki keterbatasan. MOTO merupakan kepanjangan dari "*Mail Order / Telephone Order*". Sering digunakan dalam alamat pengiriman dan tagihan kartu kredit.
- b. Sistem Pembayaran *E-Cheque*. Sistem *E-Cheque* ini sengaja diciptakan untuk mendukung dan memperluas fungsi belanja online dan cara kerjanya pun sama seperti cek kertas konvensional.
- c. Sistem Pembayaran *E-Cash*. *E-cash* merupakan salah satu bentuk dari *electronic payment* yang sekarang ini sangat banyak digunakan. *E-Cash* merupakan gambaran dari simbol elektronik yang memiliki nilai (*bit*) dan seringkali digunakan dalam transaksi barang dan jasa. *E-Cash* dipublikasikan oleh institusi legal, perusahaan dan organisasi. *E-Cash* biasanya memiliki keterbatasan penerimaan (tergantung seberapa besar publisher market-nya)

⁴¹ Tri Suci Gandawati, "Jurnal Analisis Proses Adopsi *Electronic Payment System* Dengan Menggunakan *Utaut Model* (Studi pada Sistem Pembayaran Online Kaspay di Kaskus)", *Skripsi*, (2016)

d. Sistem pembayaran elektronik berbasis *smart-card*. *Smart card* didefinisikan sebagai kartu sejenis ATM yang disatukan dengan *integrated circuit (IC)* yang mana dapat memproses informasi. *Smart card* juga digunakan untuk menyimpan data pribadi, kesehatan, dan informasi asuransi. Banyak *smart card* yang menggunakan kombinasi password atau PIN. Pihak-Pihak dalam Penyelenggaraan Uang Elektronik sebagai berikut :

1. Pemegang kartu adalah pengguna yang sah dari Uang Elektronik.
2. Prinsipal adalah bank atau lembaga selain bank yang bertanggung jawab atas pengelolaan sistem dan/atau jaringan antar anggotanya, baik yang berperan sebagai penerbit dan/atau *acquirer*, dalam transaksi Uang Elektronik yang kerjasama dengan anggotanya didasarkan atas suatu perjanjian tertulis.
3. Penerbit adalah bank atau lembaga selain bank yang menerbitkan Uang Elektronik.
4. *Acquirer* adalah bank atau lembaga selain bank yang melakukan kerjasama dengan pedagang (*merchant*), yang dapat memproses Uang Elektronik yang diterbitkan oleh pihak lain.
5. Pedagang (*merchant*) adalah penjual barang dan/atau jasa yang menerima pembayaran dari transaksi penggunaan Uang Elektronik.
6. Penyelenggara kliring adalah bank atau lembaga selain bank yang melakukan perhitungan hak dan kewajiban keuangan

masingmasing penerbit dan/atau *acquirer* dalam rangka transaksi Uang Elektronik.

7. Penyelenggara penyelesaian akhir adalah bank atau lembaga selain bank yang melakukan dan bertanggungjawab terhadap penyelesaian akhir atas hak dan kewajiban keuangan masing-masing penerbit dan/atau *acquirer* dalam rangka transaksi Uang Elektronik berdasarkan hasil perhitungan dari penyelenggara kliring.

3. Jenis- jenis Transaksi dan Macam- macam Uang Elektronik (*e-money*)

1. Jenis- jenis Transaksi

Ada banyak jenis-jenis transaksi yang dapat ditempuh dengan menggunakan uang elektronik, jenis-jenis transaksi tersebut antara lain:⁴²

Pertama, penerbitan dan pengisian ulang uang elektronik, Sebelum penerbit menerbitkan uang elektronik, penerbit akan mengisi nilai uang terlebih dulu ke dalam media elektronik yang akan digunakan sebagai uang elektronik. Kemudian apabila nilai uang elektronik yang dipegang oleh pemegang sudah habis, pemegang dapat melakukan pengisian uang (*top up*).

Kedua, transaksi pembayaran dengan uang elektronik pada prinsipnya dilakukan melalui penukaran nilai uang yang ada di dalam uang elektronik dengan barang atau jasa antara pemegang

⁴² Muamar, "Electronic money (e-money) in maqashid al-sharia perspective" *Journal of Islamic Economics Lariba*, vol. 3, issue 2 (2017), 75-84

dengan penjual dengan menggunakan protocol yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴³

Ketiga, transfer. Transfer dalam fasilitas uang elektronik merupakan fasilitas pengiriman nilai uang elektronik antar pemegang uang elektronik melalui terminalterminal yang telah dilengkapi perlengkapan khusus oleh penerbit.⁴⁴

Keempat, tarik tunai yaitu fasilitas penarikan uang atas nilai uang elektronik yang tercatat dalam media uang elektronik yang dimiliki pemegang yang dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang. Dan *kelima, Refund/Redeem* yakni penukaran kembali nilai uang elektronik kepada penerbit, baik dilakukan pada saat nilai uang elektronik tidak terpakai atau masih tersisa pada saat pemegang mengakhiri penggunaan uang elektronik dan atau masa berlaku media uang elektronik telah berakhir, ataupun yang dilakukan oleh pedagang pada saat penukaran nilai uang elektronik yang diperoleh pedagang dari pemegang atas transaksi jual beli barang.⁴⁵

⁴³ Hidayati, S., Nuryanti, I., Firmansyah, A., Fadly, A., & Darmawan, I. Y., *Operasional e-money*. (Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia, 2006), h. 10-11.

⁴⁴ Hidayati, S., Nuryanti, I., Firmansyah, A., Fadly, A., & Darmawan, I. Y... h. 10.

⁴⁵ Hidayati, S., Nuryanti, I., Firmansyah, A., Fadly, A., & Darmawan, I. Y.,... h. 11

2. Macam- macam Uang Elekteronik

Berdasarkan media penyimpanannya, saat ini Uang Elektronik dibedakan atas dua jenis yaitu:⁴⁶

Pertama, Uang Elektronik yang Nilai Uang Elektroniknya selain dicatat pada media elektronik yang dikelola oleh Penerbit juga dicatat pada media elektronik yang dikelola oleh Pemegang. Media elektronik yang dikelola oleh Pemegang dapat berupa *chip* yang tersimpan pada kartu, *stiker*, atau *harddisk* yang terdapat pada *personal computer* milik Pemegang.

Kedua, Uang Elektronik yang Nilai Uang Elektroniknya hanya dicatat pada media elektronik yang dikelola oleh Penerbit. Dalam hal ini Pemegang diberi hak akses oleh Penerbit terhadap penggunaan Nilai Uang Elektronik tersebut.

3. Mekanisme Taransaksi Uang Elektronik (*e-money*)

Penyelenggaraan uang elektronik diatur secara khusus dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2016 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12PBI/2009 tentang uang elektronik, mekanisme dan alur transaksi uang elektronik secara umum ada tiga macam, yakni *Single Issuer*, *Multi Issuer Single Operator*, dan *Multi Issuer Multi Operator*. *Multi Issuer Single Operator*, dan *Multi Issuer Multi Operator* secara umum hampir sama pada mekanismenya menggunakan

⁴⁶ *Penjelasan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009, Tentang Uang Elektronik*, h. 1-2

lebih dari satu Issuer yang menerbitkan uang elektronik namun perbedaannya terletak pada jumlah sistem operator yang digunakan. Secara sederhana, transaksi uang elektronik dimulai ketika pemegang menukarkan uang tunai kepada penerbit (*Issuer*), kemudian penerbit akan memberikan uang elektronik kepada pemegang dengan nilai yang sama jumlahnya dengan uang yang disetorkan oleh pemegang kepada penerbit. Setelah pemegang mendapatkan uang elektronik, pemegang dapat menggunakannya untuk transaksi pembayaran kepada pedagang (*Merchant*) secara langsung nilai uang elektronik pemegang akan berkurang setelah pemegang melakukan transaksi pembayaran. Kemudian pedagang (*Merchant*) dapat menukarkan nilai uang elektronik yang diperoleh dari pemegang kepada penerbit (*Issuer*).

4. Tinjauan Prinsip Syariah Terhadap *EMoney*:

1) Penggunaan teknologi dalam Islam

Teknologi adalah segala daya upaya yang dapat dilaksanakan oleh manusia untuk mendapat taraf hidup yang lebih baik. Teknologi juga merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi, dapat dikatakan demikian karena jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang akan tercapai akan menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak dan lebih efisien atau

efektif.⁴⁷ Islam tidak melarang bentuk teknologi selagi tidak bertentangan dengan ajarannya. Al-Quran malah memberitakan bahawa manusia adalah khalifah di atas muka bumi dan Allah menempatkan posisi alam ini untuk digunakan oleh manusia dengan usaha-usahanya yang baik.

Firman Allah SWT:

حُوَالِدِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْآرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّىٰ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِفِعْلِ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Al-Baqarah 2: 29).⁴⁸

Dalam ayat yang lain Allah SWT berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ فَأَخْرَجَ بِهِ
مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلُوكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَ
سَخَّرَ لَكُمْ الْآنْهَارَ

Artinya : “Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai”. (Ibrahim 14: 32)

⁴⁷ Zahrul Muttaqin, et. al., *Manajemen Teknologi Agribisnis* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 19

⁴⁸ Kementerian Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam. *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: , Kementerian Agama RI, 2012). h. 6

2) Kemaslahatan dalam Uang Elektronik

Menurut Al-Syatibi sebagai yang dikutip dari ungkapannya “*sesungguhnya syariat itu bertujuan mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat*”. Dan dalam ungkapan yang lain, dikatakan oleh Al-Syatibi yang artinya “Hukum-hukum disyariatkan untuk ke maslahatan hamba.⁴⁹ Apabila ditelaah pernyataan Al-Syatibi tersebut, dapat dikatakan bahwa kandungan *Maqâsid Syarī'ah* atau tujuan hukum adalah untuk kemaslahatan ummat manusia. Tidak ada satupun hukum Allah dalam pandangan AlSyatibi yang tidak mempunyai tujuan.⁵⁰ Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kemaslahatan merupakan tujuan atau hasil yang diraih oleh *Maqasid Syarī'ah*.

3) Akad-Akad Pada Uang Elektronik

Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan muamalah (interaksi sesama manusia) yang mendorong kepada hal-hal kebaikan (*ma'ruf*) dan mencegah dari hal-hal buruk yang diharamkan oleh syariah (*munkar*). Sedangkan menurut UU No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah prinsip syariah adalah prinsip hukum

⁴⁹ Bakri, A. J., *Konsep Maqasid Syarī'ah Menurut Al-Syatibi* (Jakarta, Indonesia: Raja GrafindoPersada, 1996), h. 62.

⁵⁰ Bakri, A. J. *Konsep Makasid....*h. 63.

Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Secara umum prinsip syariah terbagi menjadi 2 yaitu prinsip syariah dalam hal ibadah dan prinsip syariah dalam bidang muamalah (interaksi antara manusia).

Prinsip syariah dalam bidang muamalah adalah:

Maksud prinsip ini adalah bahwa dalam setiap muamalah dan transaksi, pada dasarnya boleh, seperti jual beli, sewa menyewa, gadai, kerja sama (*mudharabah dan Musyarakah*), perwakilan, dan lain-lain. Kecuali yang tegas-tegas diharamkan seperti mengakibatkan kemudharatan, tipuan, judi, dan riba.⁵¹ Terdapat beberapa akad yang berhubungan dengan mekanisme uang elektronik. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Akad Jual Beli (*al-ba'y*)

Dalil diperbolehkannya jual beli dalam firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 275:

وَ أَحْلَلَ اللَّهُ الْبَيْعَ وَ حَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: "Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba".

⁵¹ A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah Masalah yang Praktis* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2006), h. 128-137

Dan hadist Nabi yang berasal dari *Rufa'ah bin Rafi'* menurut riwayat *al-Bazar* yang disahkan oleh al-Hakim:

ان النبي صلى الله عليه وسلم سئل أى الكسب أطيب قال عمل
لرجل بيده وكل بيع ميرور

Artinya: “*Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW, pernah ditanya tentang usaha apa yang paling baik; nabi berkata: “Usaha seseorang dengan tangannya dan jual beli yang mabrur”*. Dalam hadist lain disebutkan :

عن جابر رضي الله صلى الله عليه وسلم قال ؛ إن الله ور سوله حرم
بيع الخمر والخترير ولأصنام (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: “*Dari Jabir r.a. bahwa Rasulullah SAW. bersabda, sesungguhnya Allah dan Rasul telah mengharamkan jual beli arak, bangkai, babi, dan berhala.*” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Akad jual beli adalah akad tukar menukar harta dengan harta lain melalui tata cara yang telah ditentukan oleh syariat. Dalam Fatwa DSN MUI NO: 82/DSNMUI/VIII/2011, Akad jual beli juga didefinisikan sebagai pertukaran harta dengan harta yang menjadi sebab berpindahnya kepemilikan obyek jual beli.

Akad jual beli dalam kegiatan uang elektronik terjadi ketika nilai uang elektronik (*wahdat al-illiktruniyat*) yang tersimpan dalam media penyimpanan, baik berupa *server* atau *chip* yang dimiliki oleh penerbit dijual kepada calon pemegang dengan sejumlah uang senilai uang yang tersimpan dalam media uang

elektronik.⁵² Hikmah diperbolehkannya jual beli adalah menghindari manusia dari kesulitan dalam bermu'amalah.⁵³

⁵² *Kajian Bersama Uang Elektronik Ditinjau Dari Kesesuaian Prinsip-Prinsip Syariah* (Jakarta: Bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional, 2016), h. 61

⁵³ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2003), h. 193-194.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Pedagang kompleks kampus Universitas Dehasen Bengkulu

Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan atau pertukangan kecil. Pedagang juga bisa diartikan orang yang dengan moral relative bervariasi yang berusaha dibidang produksi dan penjualan barang atau jasa- jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribuksinya adalah sebagai penghubung produsen ke konsumen.

Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- a. Pedagang grosiran, beroperasi dalam rantai distribusi antara distribusi dan pedagang eceran.
- b. Pedagang eceran, disebut juga pengecer yaitu menjual produk komoditas langsung kekonsumen. Pemilik toko atau warung adalah pengecer

Jalan meranti raya dan Jalan Raden Fatah adalah salah satu jalan yang termasuk terletak di daerah Komplek Kampus yang mana jalan meranti raya terletak di wilayah kampus UNIVED Bengkulu. Ternyata masyarakat tidak ingin meniyaiakan kesempatan untuk mencari nafkah di wilayah itu dikarenakan dia berpikir disana pasti banyak mahasiswa. Maka dari itu masyarakat banyak mendirikan toko atau ruko untuk berdagang di wilayah

komplek kampus tersebut rata-rata di sepanjang jalan kampus tersebut banyak pedagang eceran.

B. Pedagang kompleks kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan atau pertukangan kecil. Pedagang juga bisa diartikan orang yang dengan moral relative bervariasi yang berusaha dibidang produksi dan penjualan barang atau jasa- jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribuksinya adalah sebagai penghubung produsen ke konsumen.

Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- c. Pedagang grosiran, beroperasi dalam rantai distribusi antara distribusi dan pedagang eceran.
- d. Pedagang eceran, disebut juga pengecer yaitu menjual produk komoditas langsung kekonsumen. Pemilik toko atau warung adalah pengecer

Jalan meranti raya dan Jalan Raden Fatah adalah salah satu jalan yang termasuk terletak di daerah Komplek Kampus yang mana Jalan Raden Fatah di Wilayah Kampus IAIN Bengkulu. Ternyata masyarakat tidak ingin menyiayakan kesempatan untuk mencari nafkah di wilayah itu dikarenakan dia berpikir disana pasti banyak mahasiswa. Maka dari itu masyarakat banyak mendirikan toko atau ruko untuk berdagang di wilayah

komplek kampus tersebut rata-rata di sepanjang jalan kampus tersebut banyak pedagang eceran.

C. Jenis Dagangan

Pada wilayah Jalan Meranti Raya Sawah Lebar Kota Bengkulu dan Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu memiliki banyak jenis dagangan seperti Pakaian, Makanan, Manisan, peralatan dan lain-lain.

Tabel 1.1
Data Pedagang di Jalan Meranti Raya Sawah Lebar Kota Bengkulu Komplek Kampus UNIVED

NO	Jenis Dagangan	Jumlah
1	Manisan	13 orang
2	Pakaian	14 orang
3	Fotocopy	5 orang
4	Penjahit	5 orang
5	Warnet	1 orang
6	Bengkel	7 orang
7	Konter	10 orang
8	Makanan	34 orang
9	Lainnya	17 orang
Total Pedagang		106 Orang

Sumber: Hasil Observasi Lapangan

Tabel 1.2
Data Pedagang di Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Komplek Kampus IAIN Bengkulu

NO	Jenis Dagangan	Jumlah
1	Manisan	10 orang
2	Pakaian	1 orang
3	Fotocopy	27 orang
4	Warnet	2 orang
5	Bengkel	7 orang
6	Konter	7 orang
7	Makanan	20 orang
8	Lainnya	13 orang
Total Pedagang		87 orang

Sumber: Hasil Observasi Lapangan

Berdasarkan tabel yang ada di atas pada wilayah Jalan Meranti Raya Komplek Kampus UNIVED dan Jalan Raden Fatah Komplek Kampus IAIN Bengkulu digabung menjual beberapa jenis dagangan yaitu manisan 23 orang, pakaian 15 orang, fotocopy 32 orang, warnet 3 orang, konter 17 orang, penjahit 5 orang makanan 54 orang dan lain sebagainya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi informan

Untuk melakukan penelitian tentang Pemahaman Masyarakat tentang Alat Pembayaran Non tunai dalam pelaksanaan jual beli pada Pedagang Komplek Kampus UNIVED dan Pedagang Komplek Kampus IAIN Bengkulu, maka peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi ke objek penelitian pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2019. Sebagai responden ada 30 orang yang terdiri dari 15 orang pedagang di Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED dan 15 orang pedagang di Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek kampus IAIN.

- a. Informan dari 30 orang berdasarkan umur 20-29 berjumlah 9 orang. Umur 30-39 berjumlah 6 orang. Umur 40-49 berjumlah 11 orang dan umur 50-60 berjumlah 4 orang.
- b. Informan dari 30 orang berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini yaitu laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 19 orang.
- c. Informan dari 3 orang berdasarkan pendidikan pada penelitian ini yaitu berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 3 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat)

berjumlah 26 orang dan berpendidikan Diploma 3 (D3) berjumlah 1 orang.

2. Pemahaman Pedagang Tentang Alat Non Tunai Dalam Pelaksanaan Jual Beli di Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED

Menurut Bank Indonesia: “Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) merupakan alat pembayaran dalam bentuk kartu dapat berupa kartu kredit, kartu *Automated Teller Machine* (ATM) dan/atau kartu debit”. Sejalan dengan perkembangan tuntutan masyarakat akan kemudahan dalam bertransaksi, kini dunia perbankan telah memberikan solusi dengan inovasi-inovasi baru pada masyarakat dalam bertransaksi. Perkembangan jumlah penggunaan transaksi pembayaran non tunai semakin bertambah, dapat dilihat dari perkembangan jumlah volume Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yang beredar di Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Selain aspek ekonomi, aspek kemasyarakatan juga perlu untuk digali, untuk mengetahui bagaimana karakter masyarakat, agar diketahui seberapa besar potensi yang dapat berkembang dalam masyarakat mengenai pembayaran secara non tunai, sehingga dapat diterapkan kebijakan yang tepat dalam daerah masing-masing. Namun kemudahan itu berbanding terbalik dengan pemahaman masyarakat terhadap alat pembayaran Non Tunai tersebut. sehingga tidak jarang masyarakat belum mengetahui dan memahami apa itu alat pembayaran Non tunai.

Pemahaman menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, pembuatan memahami atau memehamkan. Menurut Sadiman: “Pemahaman suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Pemahaman memiliki dua kategori yaitu pemahaman intruksional (*intructional understanding*) dan pemahaman rasional (*relation understanding*)”.⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan kepada 15 orang pedagang di Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED untuk mengetahui bagaimana pemahaman pedagang di komplek kampus UNIVED mengenai alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli. hasil yang peneliti dapatkan adalah masih banyak pedagang yang belum mengetahui apa itu alat pembayaran non tunai, mereka pernah mendengar tetapi tidak ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai alat pembayaran seperti itu, mereka masih nyaman menggunakan alat pembayaran seperti biasa saja. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Wawancara dengan Defri dan Eko pedagang makanan, dia menyatakan bahwa: “Saya tidak tau apa itu alat pembayaran non tunai

⁵⁴ Vivi Anavisa Betriza, “Faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat pembayaran Non tunai”. *Skripsi Program Studi Perbankan*, (2018).

yang saya tahu hanya pembayaran secara langsung saja. Dan saya lebih nyaman menggunakan pembayaran tunai”.⁵⁵

Selanjutnya menurut Azwardi pedagang minuman menyatakan hal yang sama dengan Defri dan Eko bahwa: “Saya tidak paham mengenai pembayaran non tunai kalau pembayaran langsung saya tahu”.⁵⁶

Wawancara terhadap Lastri dan 2 pedagang makanan lainnya, menyatakan: ”Saya tidak tahu apa itu alat pembayaran non tunai, tapi saya pernah mendengar dari TV tentang alat pembayaran non tunai”.⁵⁷

Ada juga pedagang yang telah memahami alat pembayaran non tunai ini, seperti yang di sampaikan oleh Bejo, dia mengatakan: “Saya tau apa itu alat pembayaran non tunai, pembayaran non tunai itu adalah transaksi yang tidak menggunakan uang secara langsung untuk membayar sesuatu melainkan menggunakan aplikasi lainnya”⁵⁸

Selanjutnya Hendra pedagang mainan yang menyatakan bahwa: “Saya tahu alat pembayaran non tunai, pembayaran yang tidak menggunakan uang cash sebagai alat transaksi melainkan menggunakan kartu debit atau kredit”

Wawancara yang sama dilakukan kepada Erni seorang pedagang pakaian, Hurman pemilik fotocopy, Respa pedagang makanan, Titin penjaga konter. Mereka berpedapat bahwa: ”saya mengetahui tentang alat pembayaran non tunai karena saya menggunakan pembayaran

⁵⁵ Defri, Pedagang Makanan, *Wawancara* pada 22 Agustus 2019

⁵⁶ Eko, Pedagang Makanan, *Wawancara* Pada 22 Agustus 2019

⁵⁷ Lastri, Pedagang Makanan, *Wawancara* Pada 22 Agustus 2019

⁵⁸ Bejo, Pedangang Makanan, *Wawancara* Pada 22 Agustus 2019

tersebut tetapi saya belum menerapkan sistem pembayaran non tunai di usaha saya dan kepada pelanggan saya”⁵⁹

Dari wawancara yang peneliti lakukan banyak di antara informan yang telah mengetahui nama-nama dari alat pembayaran non tunai dalam jual beli, seperti yang di katakan oleh Erni pedagang pakaian yang menyatakan: “Nama-nama pembayaran tunai yang saya tau seperti kartu kredit, cek”⁶⁰.

Kemudian Gatot Pedagang asesoris dan 5 pedagang lainnya juga memahami nama- nama alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli yang menyatakan bahwa: “Alat pembayaran non tunai itu seperti kartu kredit, giro, cek, gopay, e-money”⁶¹

Selanjutnya dijelaskan oleh Defri pedagang makanan dan 5 pedagang lainnya menyatakan bahwa: “Saya tidak mengetahui bagaimana sistem pembayarannya, karena saya juga belum pernah menggunakannya sistem pembayaran seperti ini dalam kegiatan transaksi jual beli saya untuk saat ini”⁶²

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa pedagang yang ada di kompleks kampus UNIVED, mayoritas pedagang mengetahui apa itu alat pembayaran non tunai, tetapi mereka kebanyakan hanya mengetahuinya saja dan tidak menggunakan alat

⁵⁹ Erni, Pedagang Pakaian, *Wawancara* Pada 22 Agustus 2019

⁶⁰ Erni, Pedagang Pakaian, *Wawancara* Pada 22 Agustus 2019

⁶¹ Gatot, Pedagang Asesoris, *Wawancara* Pada 22 Agustus 2019

⁶² Defri, Pedagang Makanan, *Wawancara* Pada 22 Agustus 2019

pembayaran tersebut dikarenakan alat pembayaran tersebut belum sesuai dengan sistem perdagangan yang mereka lakukan.

Banyak juga pedagang yang masih agak keliru dalam membedakan alat pembayarann non tunai dengan pembayaran lainnya dan pedagang hanya sekedar tahu nama-namanya saja tanpa tahu fungsi dan sistem penggunaannya dan kapan waktu menggunakan alat pembayaran tersebut.

Dari 15 orang informan yang telah diwawancarai terdapat 12 orang yang termasuk dalam kategori pemahaman (*Intructional Understanding*) bahwa pedagang baru berada ditahap tahu atau hafal tetapi pedagang tidak tahu mengapa hal itu bisa terjadi. Selanjutnya 3 pedagang tidak tahu sama sekali apa itu alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli.

3. Pemahaman Pedagang Tentang Alat Pembayaran Non Tunai Dalam Pelaksanaan Jual Beli Di Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN Bengkulu

Menurut Bank Indonesia: “Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) merupakan alat pembayaran dalam bentuk kartu dapat berupa kartu kredit, kartu *Automated Teller Machine* (ATM) dan/atau kartu debit”. Sejalan dengan perkembangan tuntutan masyarakat akan kemudahan dalam bertransaksi, kini dunia perbankan telah memberikan solusi dengan inovasi-inovasi baru pada masyarakat dalam bertransaksi. Perkembangan jumlah penggunaan transaksi pembayaran non tunai semakin bertambah, dapat dilihat dari perkembangan jumlah

volume Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yang beredar di Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Selain aspek ekonomi, aspek kemasyarakatan juga perlu untuk digali, untuk mengetahui bagaimana karakter masyarakat, agar diketahui seberapa besar potensi yang dapat berkembang dalam masyarakat mengenai pembayaran secara non tunai, sehingga dapat diterapkan kebijakan yang tepat dalam daerah masing-masing. Namun kemudahan itu berbanding terbalik dengan pemahaman masyarakat terhadap alat pembayaran Non Tunai tersebut. sehingga tidak jarang masyarakat belum mengetahui dan memahami apa itu alat pembayaran Non tunai.

Pemahaman menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah proses, cara, pembuatan memahami atau memehamkan. Menurut Sadiman: “Pemahaman suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Pemahaman memiliki dua kategori yaitu pemahaman intruksional (*intruactional understanding*) dan pemahaman rasional (*relation understanding*).⁶³

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan kepada 15 orang pedagang di Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN Bengkulu untuk mengetahui bagaimana pemahaman pedagang di

⁶³ Vivi Anavisa Betriza, “Faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat pembayaran Non tunai”. *Skripsi Program Studi Perbankan*, (2018).

komplek kampus IAIN Bengkulu mengenai alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli. Hasil yang peneliti dapatkan sebenarnya sama saja dengan hasil penelitian yang dilakukan di pedagang kampus UNIVED, masih banyak pedagang yang belum mengetahui apa itu alat pembayaran non tunai, mereka pernah mendengar tetapi tidak ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai alat pembayaran seperti itu, mereka masih nyaman menggunakan alat pembayaran seperti biasa saja. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

 Seperti yang dikatakan Buyung (pemilik konter), menyatakan bahwa: "Saya tahu alat pembayaran non tunai, kalau tidak salah pembayaran non tunai itu tidak menggunakan uang cast atau pembayaran secara langsung melainkan melalui aplikasi yang tersedia untuk pembayaran".⁶⁴

 Kemudian wawancara dengan Ngadino pedagang makanan dan Edyan pedagang peralatan menyatakan bahwa: "Saya tahu alat pembayaran non tunai, alat pembayaran yang tidak menggunakan uang tetapi seperti kartu-kartu atau juga lewat aplikasi"⁶⁵

 Wawancara selanjutnya yang dilakukan kepada Sarjiyo pedagang alat-alat listrik menyatakan bahwa: "Saya tau alat pembayaran non tunai, alat yang tidak menggunakan uang tapi pakai kartu atau cek".

 Selanjutnya jawaban yang sama peneliti dapatkan dari Fani karyawan fotocopy dan Leni pedagang makanan menyatakan: "Saya

⁶⁴ Buyung, Pedagang Konter, *Wawancara* Pada 20 Agustus 2019

⁶⁵ Ngadino, Pedagang Makanan, *Wawancara* Pada 20 Agustus 2019

cuman mengetahui alat pembayaran non tunai itu adalah pembayaran yang tidak menggunakan uang cash”.⁶⁶

Sedangkan wawancara dilakukan kepada Suaida pedagang makanan, Ira pedagang makanan, Yongki pedagang manisan dan Lisan Pedagang Manisan menyatakan bahwa: ”Saya tidak tahu apa itu alat pembayaran non tunai, yang saya tau cuman pembayaran secara langsung saja”.⁶⁷

Kadijah yang merupakan pedagang pakaian mengungkapkan bahwa: ”Saya belum tahu apa itu pembayaran non tunai hanya saja saya sering mendengar cerita masyarakat tentang alat pembayaran tersebut.”⁶⁸

Rosma pedagang Manisan mengungkapkan bahwa: ”Saya belum tahu tentang pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli, karena dalam pelaksanaan jual beli yang saya pakai cuman menggunakan uang cash atau pembayaran secara langsung”.⁶⁹

Wawancara yang telah dilakukan terhadap 15 pedagang di Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu komplek IAIN Bengkulu yang telah mengetahui mengenai alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli. Seperti Ngadino pedagang makanan menyatakan bahwa: ”Saya cuman mengetahui alat pembayaran non tunai itu seperti gopay, oppo karena saya menggunakannya”.⁷⁰

⁶⁶ Sarjiyo, Pedagang Peralatan Listrik, *Wawancara* Pada 20 Agustus 2019

⁶⁷ Suaida, Pedagang Makanan, *Wawancara* Pada 20 Agustus 2019

⁶⁸ Kadijah, Pedagang Pakaian, *Wawancara* pada 20 Agustus 2019

⁶⁹ Rosma, Pedagang Manisan, *Wawancara* pada 20 Agustus 2019

⁷⁰ Ngadino, Pedagang Makanan, *Wawancara* Pada 20 Agustus 2019

Wawancara selanjutnya kepada Buyung pemilik konter, Sarjiyo pedagang alat listrik menyatakan bahwa: "Saya cuman tahu nama alat pembayaran non tunai itu seperti kartu kredit dan cek".⁷¹

Wawancara yang telah dilakukan terhadap 15 pedagang di jl. Raden Fatah Pagar dewa bengkulu Komplek IAIN Bengkulu mengenai alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli dimana Ngadino pedagang makanan menyatakan bahwa: "Bagus, kita tidak susah menyediakan uang tunai".⁷²

Wawancara selanjutnya kepada Buyung pemilik konter menyatakan bahwa: "Sistemnya bagus dan simple".⁷³

Wawancara selanjutnya kepada Sarjiyo pedagang alat Listrik menyatakan bahwa: "Sistem alat pembayaran non tunai itu ribet, lebih nyaman menggunakan uang tunai saja karena tidak ribet".⁷⁴

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pedagang Komplek Kampus IAIN, mayoritas pedangan di kompleks IAIN Bengkulu telah memahami tentang alat pemabayaran non tunai tersebut, namun pemahaman mereka juga masih sebatas pengetahuan umum yang di dapat melalui media-media saja, mereka tidak mengetahui secara pasti bagaimana sistem dan cara kerja alat pembayaran tersebut untuk pelaksanaan jual beli mereka. Ada juga pedangan yang telah

⁷¹ Buyung, Pedagang Konter, *Wawancara* Pada 20 Agustus 2019

⁷² Ngadino, Pedagang Makanan, *Wawancara* Pada 20 Agustus 2019

⁷³ Buyung, Pedagang Konter, *Wawancara* Pada 20 Agustus 2019

⁷⁴ Sarjiyo, Pedagang Peralatan Listrik, *Wawancara* Pada 20 Agustus 2019

menggunakan alat pemabayaran non tunai tetapi hanya untuk pemakaian pribadi saja tidak untuk pelanggan yang ada di warung-warung mereka.

Dari 15 orang informan yang telah diwawancarai terdapat 10 orang yang termasuk dalam kategori pemahaman (*Intructional Understanding*) bahwa pedagang baru berada ditahap tahu atau hafal tetapi pedagang tidak tahu mengapa hal itu bisa terjadi. Sedangkan terdapat 1 pedagang yang masuk dalam kategori pemahaman (*Relation understanding*) yang menurut Skemp “Masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hapal tentang suatu hal, tetap ia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi. Lebih lanjutnya, ia dapat menggunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain”. Sedangkan 4 pedagang lainnya sama sekali tidak mengetahui apa itu alat pembayaran non tunai.

4. Perbedaan pemahaman antara pedagang tentang alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli di Jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED dan Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN

Dari analisis yang telah saya lakukan di pedagang Kompleks Kampus UNIVED dan Komplek Kampus IAIN terdapat perbedaan pemahaman tentang alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel.2.1
Pemahaman Tentang Alat Pembayaran Non Tunai Dalam Pelaksanaan
Jual Beli

Pemahaman Pedagang Kompleks Kampus UNIVED	Pemahaman Pedagang Kompleks Kampus IAIN
<p>Mayoritas pedagang di kompleks kampus UNIVED mengetahui apa itu alat pembayaran non tunai, tetapi mereka kebanyakan hanya mengetahuinya saja dan tidak menggunakan alat pembayaran tersebut dikarenakan alat pembayaran tersebut belum sesuai dengan sistem perdagangan yang mereka lakukan. Banyak juga pedagang yang masih agak keliru dalam membedakan alat pembayarann non tunai dengan pembayaran lainnya dan pedagang hanya sekedar tahu nama-namanya saja tanpa tahu fungsi dan sistem penggunaannya dan kapan waktu menggunakan</p>	<p>Mayoritas pedagang di kompleks kampus IAIN Bengkulu telah memahami tentang alat pembayaran non tunai tersebut, namun pemahaman mereka juga masih sebatas pengetahuan umum yang di dapat melalui media-media saja, mereka tidak mengetahui secara pasti bagaimana sistem dan cara kerja alat pembayaran tersebut untuk pelaksanaan jual beli mereka. Ada juga pedagang yang telah menggunakan alat pemabayaran non tunai tetapi hanya untuk pemakaian pribadi saja tidak untuk pelanggan yang ada di warung-warung mereka.</p>

alat pembayaran tersebut.	
---------------------------	--

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa pemahaman pedagang Kompleks Kampus UNIVED dan Pedagang Kompleks Kampus IAIN Bengkulu tidak terdapat perbedaan dalam pemahaman terhadap alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli yang mana mereka kebanyakan hanya mengetahuinya saja dan tidak menggunakan alat pembayaran tersebut dikarenakan alat pembayaran tersebut belum sesuai dengan sistem perdagangan yang mereka lakukan. Banyak juga pedagang yang masih keliru dalam membedakan alat pembayarann non tunai dengan pembayaran lainnya dan pedagang hanya sekedar tahu nama-namanya saja tanpa tahu fungsi dan sistem penggunaannya dan kapan waktu menggunakan alat pembayaran tersebut dan mereka juga masih sebatas pengetahuan umum yang di dapat melalui media-media saja, mereka tidak mengetahui secara pasti bagaimana sistem dan cara kerja alat pembayaran tersebut untuk pelaksanaan jual beli mereka. Ada juga pedagang yang telah menggunakan alat pemabayaran non tunai tetapi hanya untuk pemakaian pribadi saja tidak untuk pelanggan yang ada di warung-warung mereka.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman pedagang Kompleks Kampus UNIVED dan Kompleks Kampus IAIN Bengkulu terhadap alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli tidak terdapat perbedaan. Di dua tempat pedagang tersebut

mayoritas pedagang masuk dalam kategori pemahaman intruksional (*intructional understanding*) karena pedagang hanya memahami apa itu alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli tanpa menerapkan sistem pembayaran tersebut dalam kegiatan sehari-hari . Dan ada juga pedagang yang masuk dalam kategori pemahama rasional (*rasional understanding*) dimana pedagang tersebut tidak hanya mengetahui saja melainkan dia juga menggunakan alat pembayaran non tunai seperti *gopay* tetapi pemakaiannya hanya untuk transaksi pribadi saja tidak diterapkan dalam sistem perdagangan yang dia miliki.

B. Pembahasan

Menurut Bank Indonesia: “Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) merupakan alat pembayaran dalam bentuk kartu dapat berupa kartu kredit, kartu *Automated Teller Machine* (ATM) dan/atau kartu debit”. Sejalan dengan perkembangan tuntutan masyarakat akan kemudahan dalam bertransaksi, kini dunia perbankan telah memberikan solusi dengan inovasi-inovasi baru pada masyarakat dalam bertransaksi. Perkembangan jumlah penggunaan transaksi pembayaran non tunai semakin bertambah, dapat dilihat dari perkembangan jumlah volume Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yang beredar di Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Pemahaman menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah proses, cara, pembuatan memahami atau memehamkan. Menurut Sadiman: “Pemahaman suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan,

menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Pemahaman memiliki dua kategori yaitu pemahaman intruksional (*intructional understanding*) dan pemahaman rasional (*relation understanding*)⁷⁵.

Alat pembayaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari transaksi sehari-hari. Tiap negara memiliki mata uang sendiri yang berbeda satu sama lain dan digunakan oleh masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari guna melakukan transaksi.

Pengertian alat pembayaran serta transaksi juga pasti sudah bukan istilah asing bagi kita yang memang menyukai kegiatan berbelanja, baik secara online maupun offline. Tak sekedar membelanjakan uang untuk barang-barang kebutuhan namun juga untuk barang-barang yang sifatnya sebagai pemenuhan hobi, seperti buku, makanan, *action figure*, dan lain-lain. Hal ini semakin didukung dengan banyaknya toko-toko baik *online* maupun offline yang semakin menjamur. Terutama toko *online* karena memanfaatkan kecanggihan teknologi masa kini yaitu internet dan juga perangkat *smartphone*. Toko *online* dapat dengan mudah kita temukan dimana saja, mulai dari website, blog hingga akun media sosial yang khusus digunakan untuk menjual barang.

Uang elektronik juga mempunyai manfaat untuk menjadikan transaksi kita dalam jual beli lebih mudah, cepat dan aman. Proses transaksi ini pun berlangsung lebih cepat dan tidak direpotkan lagi dengan uang kembalian.

⁷⁵ Vivi Anavisa Betriza, "Faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat pembayaran Non tunai". *Skripsi Program Studi Perbankan*, (2018).

Selain itu pembayaran non tunai juga dapat mengefisiensi pengelolaan uang dengan bertambahnya volume transaksi non tunai Bank Indonesia dan industri perbankan sama-sama dapat menghemat biaya pengelolaan uang. Uang elektronik juga berguna untuk menanggulangi kejahatan terhadap keuangan, saat masyarakat sudah terbiasa menggunakan non tunai, aksi pemalsuan uang pun dapat ditekan. Begitu juga dengan aksi kejahatan terkait dengan pencurian uang, suap dan tindak pidana lainnya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa pedagang yang ada di kompleks kampus UNIVED, dan kompleks kampus IAIN Bengkulu mayoritas pedagang mengetahui apa itu alat pembayaran non tunai, tetapi mereka kebanyakan hanya mengetahuinya saja dan tidak menggunakan alat pembayaran tersebut dikarenakan alat pembayaran tersebut belum sesuai dengan sistem perdagangan yang mereka lakukan.

Para pedagang juga masih ada yang keliru dalam membedakan alat pembayarann non tunai dengan pembayaran lainnya dan pedagang hanya sekedar tahu nama-namanya saja tanpa tahu fungsi dan sistem penggunaannya dan kapan waktu menggunakan alat pembayaran tersebut.

Dari 15 orang informan yang ada di kampus UNIVED terdapat 12 orang yang termasuk dalam kategori pemahaman (*Intructional Understanding*) bahwa pedagang baru berada ditahap tahu atau hafal tetapi pedagang tidak tahu mengapa hal itu bisa terjadi. Selanjutnya 3 pedagang tidak tahu sama sekali apa itu alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli.

Sedangkan dari 15 orang informan yang ada di kampus IAIN Bengkulu terdapat 10 orang yang termasuk dalam kategori pemahaman (*Intructional Understanding*) bahwa pedagang baru berada ditahap tahu atau hafal tetapi pedagang tidak tahu mengapa hal itu bisa terjadi. Sedangkan terdapat 1 pedagang yang masuk dalam kategori pemahaman (*Relation understanding*) yang menurut Skemp “Masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hapal tentang suatu hal, tetap ia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi. Lebih lanjutnya, ia dapat menggunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain”. Sedangkan 4 pedagang lainnya sama sekali tidak mengetahui apa itu alat pembayaran non tunai.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman pedagang Kompleks Kampus UNIVED dan Kompleks Kampus IAIN Bengkulu terhadap alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli tidak terdapat perbedaan. Di dua tempat pedagang tersebut mayoritas pedagang masuk dalam kategori pemahaman intruksional (*intructional understanding*) karena pedagang hanya memahami apa itu alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli tanpa menerapkan sistem pembayaran tersebut dalam kegiatan sehari-hari . Dan ada juga pedagang yang masuk dalam kategoti pemahama rasional (*rasional understanding*) dimana pedagang tersebut tidak hanya mengetahui saja melainkan dia juga menggunakan alat pembayaran non tunai seperti *gopay*

tetapi pemakaiannya hanya untuk transaksi pribadi saja tidak diterapkan dalam sistem perdagangan yang dia miliki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Pemahaman Masyarakat Bengkulu Terhadap Alat Pembayaran Non Tunai dalam Pelaksanaan Jual Beli dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman pedagang terhadap alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli di kompleks kampus UNIVED, dapat disimpulkan bahwa pedagang di kompleks kampus UNIVED mayoritas berada di pemahaman intruksional (*intruksional understanding*) sehingga pedagang hanya memahami dan mengetahui apa pembayaran non tunai tersebut tanpa menerapkan sistem pembayaran tersebut dalam pelaksanaan jual beli yang mereka lakukan.
2. Pemahaman pedagang terhadap alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli di kompleks kampus IAIN Bengkulu mayoritas berada di pemahaman intruksional (*intruksional understanding*) tetapi ada juga satu pedagang yang berada di pemahaman rasional (*relation understanding*). sehingga pedagang hanya memahami dan mengetahui apa pembayaran non tunai tersebut tanpa menerapkan sistem pembayaran tersebut dalam pelaksanaan jual beli yang mereka lakukan.
3. Dalam kedua tempat tersebut tidak ada perbedaan pemahaman yang dilakukan oleh pedagang, mereka sama-sama mengetahui apa itu alat

pembayaran non tunai secara umumnya saja dan tidak menerapkan sistem tersebut di dalam perdagangan mereka.

B. Saran

1. Bagi pihak perbankan harus turun langsung ke masyarakat dan melakukan pendekatan emosional kepada masyarakat agar dapat mengatasi kurangnya informasi dan pengetahuan mereka mengenai Alat Pembayaran Non Tunai dalam Transaksi Jual Beli. Pada saat Masyarakat sudah mendapat pengalaman dan pengetahuan yang baik mengenai keunggulan Alat Pembayaran Non Tunai maka disinilah tahapan terpenting untuk dapat mengetahui keputusan masyarakat untuk memilih atau tidak memilih, untuk menggunakan atau tidak menggunakan pembayaran non tunai .
2. Bagi pihak masyarakat (pedagang) perlu meningkatkan rasa keingintahuan, rasa kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap teknologi zaman ini kusus nya tentang alat pembayaran non tunai dan bisa menggunakan dalam pelaksanaan jual beli.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Muhammad Heru. "Tinjauan Pelaksanaan Pembayaran Non Tunai pada Belanjaan Bantuan sosial," *Jurnal Indonesia Treasury Review*,1(2017).
- Anavisa Betriza. Vivi. "Faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat pembayaran Non tunai". Bengkulu: *Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan*, (2018).
- Asnaini,*et.al. Pedoman Penulis Skripsi*. Bengkulu: FEBI IAIN Bengkulu. 2019.
- Bakri, A. J., *Konsep maqasid syarī'ah menurut Al-Syatibi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Darmawan, Indra, *Pengantar Uang Perbankan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992
- Dian Astuti, Tri. " Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Penggunaan E-Money Dalam Perspektif Islam". Lampung: *Skripsi Sarjana, UIN RADEN PATAH*, (2018).
- Djazuli, A., *Kaidah-Kaidah Fiqih: KaidahKaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah Masalah yang Praktis*. Cet. 1; Jakarta: Kencana. 2006.
- Fatwa DSN-MUI No 28/DSN-MUI/III/ 2002 Tentang Jual Beli Mata Uang (Al-Sharf).
- Ginangjar Agustian, Ary, *Pengertian Pemahaman Dalam Pembelajaran*. dikutip dari <http://www.referensimakalah.com/2013/05/pengertian-pemahaman-dalam-pembelajaran.html>, pada hari Sabtu, tanggal 27 Oktober 2018, pukul 08.31 WIB.
- Harahap, Nursapia. " Penelitian Kepustakaan." *Jurnal Iqra'*, Volume 08, Nomor 01(2005)
- Hendro ,Tri, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2014
- Hidayati, S., Nuryanti, I., Firmansyah, A., Fadly, A., & Darmawan, I. Y., *Operasional e-money*. Jakarta:: Bank Indonesia. 2006.
- Indira Vhistika, Nisa, "Pengaruh Tingkat Pemahaman E-money dan Kemanfaaaatan Terhadap Minat Penggunaan E-money" Yogyakarta: *Skripsi Sarjana, Program studi Akuntansi*, (2017).
- Kajian Bersama Uang Elektronik Ditinjau Dari Kesesuaian Prinsip-Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional. 2016

- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2006.
- Kapadia, Mahas. *Daya Ingat: Bagaimana mendapat yang terbaik*. Jakarta: Pustaka Populer Obot. 2001
- Kementrian Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam. Al-qur'an dan Terjemahannya Jakarta: , Kementrian Agama RI, 2012
- Maryeni, *Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar*
- Matias Sumolang, Richard. " Analisis Permintaan Uang Elektronik (E-Money) di indones". Makasar: *Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Ekonomi*, (2013)
- Muamar, "Electronic money (e-money) in maqashid al-sharia perspective" *Journal of Islamic Economics Lariba*, vol. 3, issue 2, (2017).
- Nata, Abuddin. *sosiologi pendidikan islam*. Jakarta: Rajawali pers. 2014
- Penjelasan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009, Tentang Uang Elektronik*.
- Priaji Martana, Salmon. " Problematika penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia." *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, Volume 3, Nomor 1, (2006).
- Ramadhan, Andi Firman. "Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan E-Money" *JDEB*, 2,(2016).
- Rofiq Djaelani, Aunu. " Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. " *Jurnal FPTK*, Volume XX, Nomor 1,2013.
- Setiani, Rahayu. Faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat pembayaran Non tunai. *Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi*, (2018).
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1995
- Sudjon, Anas. *Pengantar evaluasi pendidikan*. jakarta: Rajawali Pers. 2015
- Setiani, Rahayu. " Faktor- faktor yang Mempengaruhi Penggunaan alat Pembayaran Non Tunai" Yogyakarta: *Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, (2018).

- Sugiyono. “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Ed.Rev.” Bandung: Alfabeta, 2013.
- Subandi, *Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*.
- Suci Gandawati, Tri. ” Jurnal Analisis Proses Adopsi Electronic Payment System Dengan Menggunakan Utaut Model (Studi pada Sistem Pembayaran Online Kaspay di Kaskus)” *Universitas Gunadarma*, (2016)
- Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana. 2003
- Sjahdiyni, Sutan Remy, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. 1999